

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang melibatkan pencarian pemahaman mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, atau kenyataan (Yusanto, 2019, hlm. 3). Melalui penelitian kualitatif, Basrowi dan Suwandi (dalam Fadli, 2021, hlm. 34) menegaskan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konteks kemampuan kerja sama siswa secara lebih mendalam.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Yin (dalam Yona, 2006, hlm. 76) mendefinisikan studi kasus sebagai fokus pada pengalaman hidup seseorang (*real life context*) ketika terdapat kesenjangan antara fenomena dan konteks yang ada atau ketika berbagai sumber bukti digunakan. Penelitian studi kasus disini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kondisi nyata yang ada di lapangan secara langsung, spesifik, dan mendalam tentang kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar dalam implementasi model pembelajaran *make a match*.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan merupakan semua individu atau masyarakat yang turut serta memberikan dukungan secara rohani, tenaga dan materi serta dapat mempertanggungjawabkan segala keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yang dalam hal ini adalah kegiatan penelitian (Sumarto & Hetifa dalam Tambaip et al., 2023, hlm. 125). Partisipan dari penelitian ini adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V sekolah dasar. Setelah diobservasi, ditetapkan empat siswa untuk diwawancarai. Alasan empat siswa tersebut diwawancarai karena sebagai perwakilan dari 16 siswa yang memenuhi empat indikator kerja sama, lima siswa yang memenuhi tiga indikator kerja sama, satu

Anisa Fitri, 2024

ANALISIS KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH (Pada Pembelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang memenuhi dua indikator kerja sama, dan satu siswa yang tidak memenuhi indikator kerja sama untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja sama. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sapan 1, Kabupaten Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan suatu pengamatan secara tidak langsung atau langsung (Riyanto dalam Maymunah & Watini, 2021, hlm. 4123). Morris mengartikan observasi sebagai kegiatan mencatat fenomena dengan menggunakan instrumen untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Hasanah, 2016, hlm. 26). Observasi pada penelitian ini untuk melihat kemampuan kerja sama siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi komunikatif yang dilakukan oleh minimal dua orang berdasarkan ketersediaan dalam suasana alamiah, dimana pembicaraan tersebut mengarah pada suatu tujuan yang telah ditentukan dengan landasan utama rasa percaya (Herdiansyah dalam Wekke dkk, 2019, hlm. 51). Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan berbagai informasi tentang seseorang melalui tanya jawab. Pewawancara memberikan pertanyaan berdasarkan list pertanyaan yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara. Wawancara pada penelitian ini untuk menggali informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan kerja sama siswa.

c. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 179), dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen melibatkan analisis dokumen seperti jurnal siswa, atau catatan kegiatan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran *make a match*, rapot siswa, rekaman suara yang dikumpulkan melalui wawancara pada siswa dan guru wali kelas V, dan

foto-foto saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* yang dapat menjadi pelengkap untuk penelitian mengenai kemampuan kerja sama siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu variabel atau untuk mengumpulkan data tentang variabel dalam sebuah penelitian (Sappaile, 2007, hlm. 379). Pada penelitian ini terdapat instrumen penelitian untuk memudahkan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman atau petunjuk umum yang dibuat oleh peneliti sebagai panduan pada saat melakukan observasi dan pengamatan di lapangan. Sebagai petunjuk atau acuan, pedoman observasi memuat keterangan tentang metode dan materi penelitian (Suryanah, 2020, hlm. 54). Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi yang berisikan poin-poin yang akan di observasi. Instrumen ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no.1 mengenai gambaran kemampuan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar selama proses implementasi model pembelajaran *make a match*.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi dari pernyataan pada saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Kerja Sama Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas.	1.1 Siswa menunjukkan kephahaman terhadap tugas. 1.2 Siswa menunjukkan kedisiplinan.
2	Bersedia berbagi, memberikan bantuan, dan menolong teman.	2.1 Siswa bersedia berbagi dan memberikan bantuan.
3	Terlibat dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.	3.1 Siswa menunjukkan keterlibatan dalam kelompok.

Anisa Fitri, 2024

ANALISIS KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH (Pada Pembelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Usaha Ekonomi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Menunjukkan semangat tinggi dalam menjalankan tugas.	4.1 Siswa menunjukkan ketekunan dalam menjalankan tugas. 4.2 Siswa menunjukkan semangat belajar.
---	--	---

2. Instrumen Wawancara

Pewawancara memberikan pertanyaan berdasarkan list pertanyaan yang sudah disiapkan dalam instrumen wawancara. Instrumen wawancara atau pedoman wawancara ini digunakan sebagai alat untuk menggali informasi dari partisipan yaitu guru wali kelas V SD mengenai faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi kemampuan kerja sama siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara dari pertanyaan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk rumusan masalah no.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kemampuan Kerja Sama Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas.	1.1 Kepahaman terhadap tugas. 1.2 Kedisiplinan. 1.3 Faktor yang mempengaruhi.
2	Bersedia berbagi, memberikan bantuan, dan menolong teman.	2.1 Bersedia berbagi dan memberikan bantuan. 2.2 Faktor yang mempengaruhi.
3	Terlibat dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.	3.1 Keterlibatan dalam kelompok. 3.2 Faktor yang mempengaruhi.
4	Menunjukkan semangat tinggi dalam menjalankan tugas.	4.1 Ketekunan dalam menjalankan tugas. 4.2 Semangat belajar. 4.3 Faktor yang mempengaruhi.

Sementara di bawah ini terdapat kisi-kisi dari pertanyaan wawancara kepada guru untuk rumusan masalah no.1 dan 2.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru mengenai Kemampuan Kerja Sama Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Persiapan guru dalam menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> .	1.1 Persiapan sebelum pembelajaran. 1.2 Persiapan siswa.
2	Pelaksanaan dan dinamika kelompok.	2.1 Pengaturan kegiatan. 2.2 Pengelolaan kelompok. 2.3 Pembagian kelompok.
3	Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran.	3.1 Kesulitan siswa dalam memahami instruksi. 3.2 Cara mengatasi kesulitan tersebut.
4	Interaksi siswa selama kegiatan dan faktor yang mempengaruhi kerja sama.	4.1. Interaksi antar siswa. 4.2. Keterlibatan aktif. 4.3. Kendala kerja sama.
5	Pengelompokan siswa dan pengelolaan dinamika kelompok.	5.1 Aturan pengelompokan. 5.2 Pengelolaan pendapat.
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kerja sama siswa.	6.1 Motivasi siswa 6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama.
7	Konsistensi kemampuan kerja sama siswa.	7.1 Konsistensi kemampuan kerja sama siswa. 7.2 Penyebab hal tersebut.
8	Saran dan rekomendasi untuk guru lain.	8.1 Saran dan rekomendasi untuk penerapan model <i>make a match</i> .

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Proses pengumpulan data secara sistematis disebut teknik analisis data. Data yang diperoleh dapat berasal dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen. Proses ini memudahkan dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang hasil penelitian yang dilakukan. Proses analisis data pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau pencatatan lapangan mencakup catatan tertulis mengenai pemikiran dan refleksi atas data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dimulai dengan melaksanakan pengamatan di lokasi penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara dan studi dokumen dengan partisipan penelitian. Hingga melakukan observasi langsung di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk mengetahui kemampuan kerja sama siswa.

b. Reduksi Data

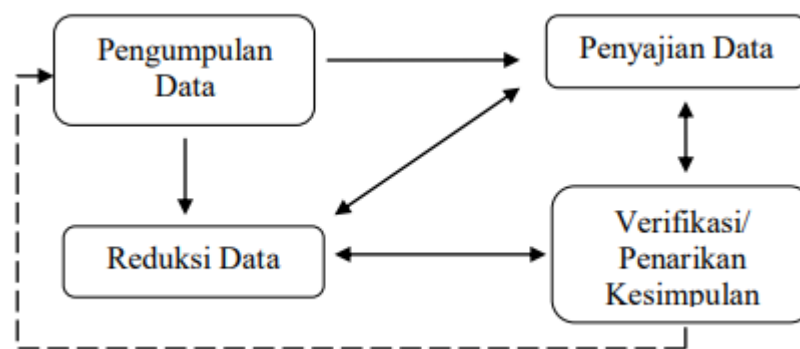
Reduksi data merupakan proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang dihasilkan dari data yang sebelumnya diperoleh di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi yang selanjutnya adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat memo. Reduksi data ini terjadi terus menerus selama proses penelitian kualitatif masih berlangsung, hingga laporan akhir lengkap tersusun.

c. Penyajian Data

Penyajian data oleh Miles dan Huberman dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan mengenai adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (dalam Sondak et al., 2019, hlm. 675). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian sederhana, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Jenis penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Semua disusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang ditarik sudah benar atau harus melakukan analisis data lagi.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam suatu penelitian masih bersifat tentatif dan dapat berubah seiring dengan munculnya bukti-bukti pendukung yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti berada di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Berikut ini adalah skema analisis data kualitatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 345).



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman